

## INTENSITAS BELAJAR DIRUMAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BOJONGPICUNG

Rani Sugiarni\*<sup>1</sup>, Risa Nurkhadijah I<sup>2</sup>, Rhahiliyyah Hafza N<sup>3</sup>, Sucianah Indah S<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Suryakencana; Jalan Pasir Gede Raya Cianjur

\*rani@unsur.ac.id

### ABSTRAK

*Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar adalah intensitas belajar. Dengan adanya intensitas belajar, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara intensitas belajar terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Bojongpicung diketahui hasil uji perhitungan dalam penelitian ini didapat perhitungan nilai hitung selisih nilai sebesar 0,5 bertanda positif dengan kriteria cukup.*

*Kata Kunci : belajar, intensitas, prestasi, siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini senada dengan hakekat dari pendidikan yang dinyatakan para ahli psikologi dan pendidikan antara lain Chaplin (1972), Tardif (1987) dan Reber, adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara mengajarkan sebagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri (Muhibbin Syah, 2004).

Adapun pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya (Muhibbin

Syah, 2004).

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 3 dan pasal 4 yang mengatur tujuan dan fungsi standar nasional pendidikan menyatakan bahwa "Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat".

Selain itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa: "pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global".

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap lini proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal

ini tujuan belajar. Proses kegiatan belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Intensitas dalam belajar mempunyai beberapa indikator, antara lain : motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: semangat belajar siswa belajar kurang, sarana belajar kurang, dan penggunaan metode belajar yang kurang efektif. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung. Proses menuju hasil belajar siswa yang baik yaitu siswa harus diberi motivasi, bimbingan, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan lingkungan harus mendukung.

Sehubungan dengan uraian diatas, terkait pentingnya aktivitas belajar sebagai salah satu faktor yang dapat menumbuhkan pemahaman dalam belajar, penulis juga menelusuri penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian yang berhubungan dengan intensitas belajar dirumah terhadap peningkatan prestasi siswa .

Ternyata ditemukan beberapa hasil penelitian Novitasari, N. A. (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan besaran intensitas belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan adanya perhatian dari berbagai pihak untuk memaksimalkan intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar. Hasil penelittian Janah, N. L. U. (2018) ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.

Dari hasil penelusuran tersebut ditemukan 2 buah hasil penelitian yang ada kemiripan dengan masalah yang akan diteliti yakni "Intensitas Belajar Dirumah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Namun dari subjek pada peneltian tersebut sebelum pandemi Covid 19, pada penelitian ini siswa belajar dirumah karna adanya pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah namun intensitas belajar pada masa pandemi covid 19 ini dalam mempengaruhi prestasi belajar.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data ampel yaitu sebanyak 20 orang dari angkatan kelas X SMAN 1 Bojongpicung. Variabel penelitiannya berupa intensitas belajar dirumah dan prestasi belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, dengan memberikan 8 pertanyaan yang berhubungan variable penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner siswa SMAN Bojongpicung yang belajar di rumah pada masa Pandemi Covid 19 ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Siswa Belajar di Rumah**

Ket	Belajar dirumah	Persentase
Ya	11	55%
Tidak	9	45%

Dari data diatas bisa dilihat jika bahwa dari 20 sampel yang diambil, 11 orang melakukan belajar dirumah dan 9 orang tidak belajar dirumah. 55% untuk orang yang belajar dirumah bisa dikatakan sebagai angka yang cukup besar terhadap minat dalam belajar pada masa pandemi Covid 19 ini. Sedangkan hasil ujian siswa berdasarkan nilai yang diperoleh dengan siswa yang sebelum belajar di rumah dan setelah belajar dirumah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Ujian**

Nilai	Sebelum belajar dirumah	Setelah belajar dirumah
60	2	3
70	7	5
80	7	7
90	4	5
<b>Rata-rata</b>	<b>76,5</b>	<b>77</b>

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang melakukan belajar dirumah lebih besar dibandingkan dengan nilai ujian yang belum belajar dirumah. Hasilnya rata-rata bagi yang belum belajar dirumah sebesar 76,5 sedangkan yang melakukan belajar dirumah lebih unggul 0,5 poin yaitu sebesar 77.

Media yang digunakan siswa pada saat belajar dirumah adalah sebagai berikut:

**Table 3. Media Belajar**

Media yang digunakan	Banyak siswa yang memilih	Persentase
Video	10	50%
e-book	6	30%
email	1	5%
Audio	3	15%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai media video sebagai alternative pengganti belajar dirumah.

Dilihat dari data-data diatas, disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas belajar yang dominan adalah baik, sedangkan kecenderungan hasil belajar yang dominan adalah cukup. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang berkecenderungan memiliki intensitas belajar sangat baik maupun baik hasil

belajarnya dapat baik pula. Sementara itu, siswa yang berkecenderungan memiliki intensitas belajar sangat kurang hasil belajarnya kurang memuaskan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini senada dengan hakekat dari pendidikan yang dinyatakan para ahli psikologi dan pendidikan antara lain Chaplin (1972), Tardif (1987) dan Reber, adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara mengajarkan sebagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri (Muhibbin Syah, 2004).

Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010) menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara intensitas belajar terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Bojongpicung diketahui hasil uji perhitungan dalam penelitian ini didapat perhitungan nilai hitung selisih nilai sebesar 0,5 bertanda positif dengan kriteria cukup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara intensitas belajar terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Bojongpicung diketahui hasil uji perhitungan dalam penelitian ini didapat perhitungan nilai hitung selisih nilai sebesar 0,5 bertanda positif dengan kriteria cukup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BAHASA, Tim Penyusun Kamus Pusat. Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2008). *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005.
- Djamarah,B.S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Janah, N. L. U. (2018). *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*.
- Novitasari, N. A. (2016). *Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD gugus terampil kecamatan Secang kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin.(2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.